

## **PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT UKHUWAH ISLAMIAH KALASAN SLEMAN**

### ***CHARACTER EDUCATION IN SDIT UKHUWAH ISLAMIAH KALASAN SLEMAN***

Abiyyu Ammar Shiddiq Ismail

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
amararus11@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman. Pendidikan karakter meliputi proses dan hasil pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, alumni dan wali murid. *Setting* penelitian ini dilakukan di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman. Teknik pengumpulan data yang diunakan adalah observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program Pendidikan Karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah bertujuan untuk membangun akhlaq mulia berdasarkan nilai-nilai Islam dengan menitikberatkan pada nilai religius, budi pekerti, jujur, mandiri, dan sopan santun. Program pendidikan karakter meliputi tahsin tahfidz, shalat wajib berjamaah, mentoring, pramuka, kerja bakti, senam, upacara, *Nigth Study Club*, *Outbound*, kemah, futsal, beladiri, robotik dan nasyid dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, kisah motivasi, hadiah dan hukuman. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan, teguran, buku mutabaah harian, diskusi yang bersifat kasuistik, dan raport. (2) Hasil pendidikan karakter meliputi siswa taat beribadah, rajin shalat, rajin membaca Al Quran, kemampuan baca Al Quran sesuai hukum tajwid, hafal juz 30, suka menolong, membantu orang tua, jujur, sopan santun dan mandiri.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Proses dan Hasil Pendidikan Karakter*

#### **Abstract**

*This study aims to describe character education program at SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman. Character education includes the process and outcome of character education. This research is a qualitative descriptive study. Research subjects are principals, teachers, students, employees, alumni and guardians. The setting of this research conducted at SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman. The data collection techniques are observation, interviews, and document review. The results show that: (1) Character education programs in SDIT Ukhuwah Islamiyah aims to build noble moral based on Islamic values with emphasis on religious values, character, honest, independent, and good manners. Character education program includes tahsin, tahfidz, mandatory prayer, mentoring, scouting, society service, gymnastics, ceremony, *Nigth Study Club*, *Outbound*, camp, futsal, martial arts, robotics and nasyid by using a method of habituation, exemplary, lecture, motivation story, and punishment. The evaluation is done by observation, reprimand, daily reminder, casuistic discussion, and report card. (2) Character education results include students obedient worship, obedient in running the prayer, obedient in reading Al Quran, the ability to read Al Quran according to the rules of tajwid, memorized juz 30, helpful, helping parents, honest, courteous and independent.*

**Keywords:** *Character Education, Programs Education and Character Education Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memberikan pengetahuan, pembinaan dan membentuk sebuah karakter bermoral yang mendasari masyarakat dalam melangkah dalam kehidupan. Berdasarkan data dari Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam upaya pembentukan karakter. Kasus seksual, hamil di luar nikah, pengajuan nikah di bawah umur, tawuran dan kekerasan antar pelajar masih menjadi masalah pendidikan di Yogyakarta. Permasalahan tersebut menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dan diprioritaskan.

Pendidikan karakter harus dilakukan secara komprehensif, yang menyangkut banyak aspek yang terkait menjadi satu kesatuan. Rukiyati (2013:200-202), menyebutkan istilah komprehensif dalam pendidikan nilai mencakup berbagai aspek,

yaitu: (1) Isi; (2) Metode; (3) Proses; (4) Subjek Pendidik; dan (5) Evaluasi. Konsep program pendidikan karakter yang digunakan peneliti meliputi tujuan pendidikan karakter, nilai karakter, program, subjek pendidik, metode dan evaluasi pendidikan karakter.

Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah swasta yang berfokus pada penanaman akhlak kepada anak. Keunggulan Sekolah Islam Terpadu meliputi siswa yang memiliki kepribadian baik dan sopan, berbakti taat dan perhatian kepada orang tua, guru yang penuh perhatian dan senyuman, enerjik dan lemah lembut menghadapi anak-anak, dan memberikan contoh keteladanan. Keunggulan lain Sekolah Islam Terpadu adalah pengembangan aspek spiritual dan mental, pendidikan agama Islam yang memiliki jam lebih banyak, mengajarkan membaca dan hafalan Al Quran, dan membangun kepribadian taat beribadah.

Suyatno menjelaskan dalam Jurnal Pendidikan Islam UAD (2013: 364), bahwa Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan di ranah kognitif, afektif, dan konatif. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*.

Sekolah Dasar Islam Terpadu di Yogyakarta mengalami perkembangan hingga tercatat 16 sekolah berlabel SDIT di dinas pendidikan Sleman. Oleh karena itu, perlu ditelaah proses pendidikan karakter dan hasil pendidikan karakter pada tataran praktis, melalui studi penelitian pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Ukhuwah Islamiyah Kecamatan Kasalan, Sleman. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga November 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, alumni dan wali murid.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar cek dokumen.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut:

### 1. Program Pendidikan Karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah.

Program pendidikan karakter merupakan sebuah aktivitas operasional dalam proses penanaman karakter kepada peserta didik. Konsep program pendidikan karakter yang digunakan oleh peneliti meliputi tujuan pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter, program pendidikan karakter sekolah, subjek pendidik, metode pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

#### a) Tujuan Pendidikan Karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah

Tujuan utama dalam proses pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah yaitu membangun akhlaq dan pengetahuan tentang agama bagi anak, memadukan akal, karakter luhur dan keterampilan secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang kemudian terinternalisasi dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq yang berlandaskan Al Quran, dengan kemampuan bacaan Al Quran dan hafalan yang baik dan benar. Pengetahuan agama yang mendalam

akan memberikan sebuah motivasi untuk berperilaku baik dan terpuji.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah supaya mengerti dan mampu untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Tujuan pendidikan adalah untuk melatih, membina dan menumbuhkembangkan potensi jasmani dan rohani guna terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pendidikan karakter hendaknya menanamkan nilai-nilai berlandaskan nilai agama dan norma sosial untuk dapat membentuk kepribadian yang berkarakter. Hal tersebut diperkuat oleh Mulyasa, (2013: 9), yang menjelaskan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

#### b) Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah bertujuan untuk membentuk 10 kepribadian muslim yang kemudian difokuskan pada nilai religius, budi pekerti, jujur, sopan santun, mandiri dan bakti kepada orang tua. Nilai religius meliputi siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid, memiliki hafalan minimal lulusan 1 juz, badah yang baik dan rajin, membentuk pribadi yang taat beribadah, shalat 5 waktu, membaca Al Quran setiap hari.

Nilai kemandirian dan kejujuran meliputi siswa mencuci piring sendiri, tidak membebani orang lain, tidak mencuri, dan tidak berbohong. Nilai budi pekerti dan sopan santun meliputi suka menolong, menjaga kebersihan, menjaga perilaku dan perkataan. Hal tersebut sejalan dengan konsep nilai dari Ratna Megawangi, (Mulyasa 2013: 5), yang menjelaskan tentang 9 pilar nilai universal yang menjadi acuan dalam penanaman nilai karakter, nilai tersebut adalah (1) Cinta Allah dan kebenaran, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) amanah, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) adil dan berjiwa kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleran dan cinta damai.

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek

kepentingan (Sjarkawi, 2006: 29). Dalam penelitian, peneliti tidak melihat persamaan antar komponen sekolah tentang target nilai yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah.

#### c) Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter merupakan penjabaran operasional sebagai upaya untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Program pendidikan di SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi kegiatan harian, pekanan, semesteran dan kegiatan ekstrakurikuler. Program harian SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi penyambutan siswa oleh guru pada pagi hari, kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa, hafalan surat Al Quran, berikrar janji pelajar islam, menyanyikan lagu nasional, dan dilanjutkan program shalat dhuha dan tahsin tahfidz setelah istirahat. Kegiatan shalat wajib berjamaah di masjid menjadi nilai utama dalam kegiatan harian, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan ibadah praktis.

Kegiatan pekanan di SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi mentoring, pramuka, upacara, senam dan kerja bakti. Program semesteran meliputi Night Study Club (NSC), Outbound dan kemah, sebagai upaya sekolah untuk memantapkan nilai karakter kepada anak. Pupuh Fathurrohman (2013:183), menjelaskan program kegaitan merupakan pembiasaan penanaman karakter luhur, seperti saling tegur sapa antarwarga sekolah, tertib upacara dan sholat wajib berjamaah. Program

kegiatan pendidikan karakter juga merupakan penjabaran dari strategi pendidikan karakter.

Selain program harian yang terinternasilasi dalam kegiatan kokurikuler, terdapat kegaitan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Masnur Muslich (2013: 86) menyebutkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi kegiatan futsal, beladiri, robotik dan nasyid.

#### d) Subjek Pendidik Pendidikan Karakter

Subjek pendidik karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan untuk bekerjasama, bertanggung jawab dalam upaya menanamkan nilai karakter kepada siswa dan untuk mengingatkan siswa jika melakukan kesalahan, mengajarkan siswa untuk tertib memberikan keteladanan dalam bersikap, bertutur kata dan berpakaian, dan mencontohkan menjaga kebersihan serta rajin ibadah.

Hal tersebut sejalan dengan konsep dari Mulyasa (2013: 37), yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, dalam proses pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter. Selain memiliki tanggung jawab dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, SDIT Ukhuwah Islamiyah juga melakukan pembinaan bagi karyawan. Pembinaan bagi karyawan cukup terlaksana dengan baik. Pihak SDIT Ukhuwah Islamiyah menuntut karyawan untuk memiliki jadwal rutin pekanan belajar agama.

Pelaksanaan pendidikan karakter harus didukung oleh seluruh komponen sekolah agar dapat berjalan dengan optimal. Rukiyati (2013: 201) menyebutkan, pendidikan karakter hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat dan didukung oleh segenap komponen masyarakat. Jika salah satunya tidak melaksanakan, maka keberhasilan pendidikan karakter tidak optimal. Orang tua, guru/dosen, masyarakat dan pemimpin semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan karakter.

#### e) Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter yang digunakan oleh SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi metode pembiasaan, ceramah, kisah motivasi, *reward and punishment*, dan keteladanan. Metode pendidikan karakter tersebut dilakukan oleh guru dan sekolah dalam kegiatan sehari-hari dan telah

terinternalisasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pendidikan karakter merupakan sebuah cara dalam pelaksanaan penanaman karakter. Metode pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek situasi, kondisi dan sarana prasarana yang dimiliki.

Ketercapaian tujuan dalam penanaman nilai karakter sangat dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Puh Fathurrohman (2013:52-57), menyebutkan terdapat 6 metode dalam proses pendidikan karakter dalam Islam. Yaitu (1) metode dialog, (2) metode kisah dan motivasi, (3) metode ceramah, (4) metode pembiasaan, (5) metode keteladanan, dan (6) metode hadiah dan hukuman.

Peneliti melihat dalam proses pendidikan karakter, SDIT Ukhuwah Islamiyah belum menggunakan metode dialog. Penggunaan metode dialog berguna untuk membangun dan memperkuat jalinan komunikasi antara guru dan siswa.

#### f) Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi yang dilakukan oleh SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi evaluasi harian, pekanan dan semester. Evaluasi harian melalui pengamatan, teguran dan buku mutabaah. Evaluasi pekanan dilakukan dengan rapat guru, dan evaluasi bersifat kasuistik, yang akan menindaklanjuti sebuah kasus dalam proses pendidikan karakter anak. Evaluasi setiap semester dilakukan dengan rapat, yang

berisi laporan deskriptif hasil akumulasi catatan guru

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terkait ketercapaian maupun keefektifan kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Evaluasi berfungsi untuk menggali informasi terkait ketercapaian yang hasilnya akan berguna untuk perbaikan dan peningkatan proses pendidikan karakter.

Darmiyati Zuhdi, (2010: 51-53) menjelaskan tujuan pendidikan karakter harus meliputi tiga kawasan, yakni pemikiran, perasaan dan perilaku. Ketiga kawasan tersebut terintegrasi dalam proses penilaian pendidikan karakter, yang membutuhkan instrumen dalam pelaksanaannya, seperti pengamatan ataupun penilaian, teguran, seperti rapot dan instrumen lainnya.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sebuah proses yang akan digunakan dalam perbaikan maupun peningkatan pendidikan. Peneliti tidak melihat penggunaan evaluasi aspek pemikiran dan perasaan dalam program pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah.

## 2. Hasil Pendidikan Karakter

Hasil pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi nilai karakter Islam yaitu nilai religius yang bersumber dari agama Islam, nilai sopan santun, kejujuran, budi pekerti dan kemandirian. Nilai religius meliputi rajin beribadah, selalu shalat 5 waktu, shalat sunnah dhuha, menutup aurat, taat hormat kepada guru dan orang tua, memiliki kemampuan membaca al quran sesuai hukum

tajwid, hafal juz 30, rajin membaca Al Quran dan berkontribusi mengajar di TPA.

Selain nilai religius, nilai yang terbentuk adalah nilai sopan santun. Nilai sopan santun tersebut dapat dilihat dari perilaku hormat kepada orang yang lebih tua, berkata-kata yang baik, tidak mengumpat, tidak berbicara dengan nada tinggi terhadap orang yang lebih tua dan ramah kepada orang lain. Nilai sopan santun tersebut telah terinternalisasi dengan baik oleh siswa, ketika berada di luar lingkungan sekolah. Nilai kejujuran meliputi siswa berkata apa adanya, melaporkan barang temuan, tidak berbohong, tidak mencuri, tidak menyontek ketika ujian dan menyatakan kebenaran. Nilai kejujuran merupakan bentuk tanggung jawab siswa terhadap sebuah tindakan dan perilakunya.

Nilai budi pekerti meliputi siswa suka menolong, menjaga perilaku, perkataan terjaga, bersedekah, tidak menjadi pembuat masalah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk nilai kemandirian siswa berangkat ke sekolah sendiri, mencuci piring sendiri, tidak membebani orang lain dan menjadwalkan tugas sekolah sendiri.

Hasil pendidikan karakter merupakan sebuah dampak dan pengaruh dari kegiatan-kegiatan penanaman nilai yang telah dilakukan. Hasil pendidikan karakter dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Mulyasa (2013: 202), yang menjelaskan bahwa hasil pendidikan karakter

merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kepribadian berkarakter dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Pendidikan karakter merupakan integrasi dari tujuan, metode, proses, dan evaluasi, yang akan menghasilkan sebuah nilai karakter kepada siswa.

Ratna Megawangi, (Mulyasa 2013: 5), menjelaskan tentang 9 pilar nilai universal yang menjadi acuan dalam penanaman nilai karakter, nilai tersebut adalah (1) Cinta Allah dan kebenaran, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) amanah, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) adil dan berjiwa kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleran dan cinta damai. Karakter yang tertanam dalam diri siswa mengacu kepada konsep nilai karakter dari Ratna Megawangi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Program pendidikan karakter meliputi pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah bertujuan untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai islam, berfokus pada membangun akhlaq mulia dan menitikberatkan pada penanaman nilai

karakter nilai religius, budi pekerti, sopan santun, jujur, dan mandiri. Program yang diterapkan di SDIT Ukhuwah Islamiyah meliputi berdoa sebelum belajar, shalat dhuha, tahsin tahfidz, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, bimbingan ibadah praktis, mentoring, pramuka, upacara, senam dan kerja bakti, Nigth Study Club, outbound, kemah, robotik, beladiri, futsal dan nasyid. Subjek pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah seluruh komponen sekolah SDIT Ukhuwah Islamiyah dengan menggunakan metode pembiasaan, metode ceramah, metode kisah motivasi, metode hadiah dan hukuman, serta metode keteladanan. Evaluasi yang dilakukan oleh SDIT Ukhuwah Islamiyah melalui tindakan teguran pengingatan, buku mutabaah amalan harian, diskusi yang bersifat kasuistik dan rapot akhir semesteran.

2. Hasil pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah secara umum meliputi nilai religius, budi pekerti, kejujuran, sopan santun dan kemandirian. Nilai religius meliputi taat beribadah, rajin shalat 5 waktu, shalat dhuha, rajin Al Quran, memiliki kemampuan bacaan al quran sesuai hukum tajwid, hafal juz 30, menutup aurat, membantu orang tua, dan suka menolong. Nilai karakter sopan santun meliputi, hormat kepada orang yang lebih tua, tidak mencela, dan mampu menjaga perkataan. Nilai kejujuran meliputi tidak berbohong, tidak mencuri dan melaporkan



barang temuan. Nilai kemandirian meliputi berangkat ke sekolah sendiri, mampu mengatur jadwal sekolah dan mencuci piring sendiri. Nilai budi pekerti meliputi suka menolong, menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak membuat masalah. Nilai budi pekerti meliputi suka menolong, menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak membuat masalah.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta berbagai informasi yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah
  - a. Perlu di terapkan nilai target yang jelas yang akan dicapai pada pendidikan karakter di SDIT Ukhuwah Islamiyah.
  - b. Sekolah perlu menambahkan metode pendidikan karakter dengan melalui metode dialog, untuk membangun hubungan komunikasi dengan siswa.
  - c. Perlu dilakukan evaluasi dalam aspek afektif dan kognitif untuk siswa, melalui angket atau kuisioner.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi, dkk. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Rukiyati. (2013). "Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Karakter* (Tahun III, No 2, Juni 2013). Hlm. 196-203.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyatno. (2013). "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam* (Volume II, No 2, Desember 2013). Hlm. 355-377.